

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial atau bermasyarakat tidak dapat hidup menyendiri, tanpa berhubungan dan bergaul dengan manusia lainya. Sudah kodrat manusia saling membutuhkan satu sama lainnya. Seseorang tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Sejak dilahirkan manusia sudah dilengkapi dengan naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan orang lain, hal inilah yang memicu adanya kelompok sosial. Salah satu bentuk terkecil dari kelompok sosial adalah keluarga, pada hakikatnya keluarga terwujudnya dari adanya pernikahan antara seorang lelaki dan perempuan. Nasution (dalam Utama, 2017)

Menikah merupakan salah satu fase kehidupan yang lazim dilakukan oleh setiap manusia dewasa yang siap secara lahir maupun batin serta memiliki rasa tanggung jawab dalam membangun rumah tangga. (Lindha, dkk, 2015). Setiap orang yang telah memenuhi persyaratan tersebut dianjurkan agar menginjakkan kaki nya ke-jenjang pernikahan, jenjang pernikahan inilah yang menandai sebuah fase kehidupan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang pada masa mendatang. Kehidupan berkeluarga memiliki banyak tantangan dan mengundang sejumlah harapan positif. Tidak dipungkiri dalam pernikahan

terdapat banyak manfaat jika bisa mengelola pernikahan dengan baik. Suhartami (dalam Lindha, dkk, 2015)

Pernikahan adalah suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia. Abdurrahman (dalam Santoso, 2016). Didalam Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang pernikahan Bab 1, pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Di dalam pernikahan memiliki tujuan untuk mencapai sebuah kesempurnaan dan kebahagiaan pernikahan. Tujuan dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia selamanya. Agustian (dalam Saidiyah dan Julianto, 2016).

Menurut Seligman (dalam Falah, dkk, 2018) kebahagiaan merupakan gambaran emosi positif yang dirasakan serta aktivitas positif yang disukai oleh individu. Namun tidak semua orang mendapatkan kebahagiaan dalam pernikahan, banyaknya konflik yang harus dihadapi oleh pasangan, mulai dari kesalahan kecil sampai pada akhirnya menjadi kesalahan besar, seperti halnya contoh konflik yang sering terjadi dalam sebuah pernikahan yakni masalah finansial, pemilihan kerja, perilaku pasangan yang mulai berubah, pemenuhan kebutuhan seksual, dan perencanaan masa depan. Wardhani (dalam Iffah Sihatul Anas, 2018). Jika pasangan tidak memiliki komitmen yang kuat maka akan memutuskan untuk mengakhiri pernikahannya. Biasanya setiap pasangan akan berusaha untuk

mengatasi masalah tersebut, sehingga pernikahannya dapat bertahan. Akan tetapi apabila pasangan tersebut tidak mendapatkan solusi dari masalah tersebut, biasanya pasangan akan mengambil solusi yaitu dengan berpisah atau bercerai.

Angka perceraian di Kabupaten Dharmasraya naik secara signifikan, berdasarkan Badan Pusat Statistik di Kabupaten Dharmasraya jumlah pernikahan pada tahun 2018 yaitu 63,72 dengan jumlah perceraian sebanyak 41 kasus, sedangkan pada tahun 2019 jumlah pernikahan yaitu, 63,56 dengan jumlah perceraian 55 kasus, rata-rata angka perceraian naik 4%. Adapun faktor perceraian disebabkan oleh adalah ketidakpuasan pernikahan, perselingkuhan, ketidak harmonisan sampai permasalahan ekonomi yang merupakan penyebab terbanyak pemicu perceraian. (<https://sumbar.bps.go.id>)

Menurut Rho (dalam Sari, dkk, 2016) kepuasan pernikahan adalah suatu proses evaluasi subjektif oleh individu pada tingkat kebahagiaan, kesenangan, atau pemenuhan pengalaman dalam hubungan pernikahan antara pasangan dan dirinya. Apabila seseorang merasa puas terhadap pernikahan yang telah dijalani, maka ia beranggapan bahwa harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pada saat menikah telah terpenuhi, baik sebagian ataupun seluruhnya. Apabila seseorang merasa puas terhadap pernikahan yang telah dijalani, maka ia beranggapan bahwa harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pada saat menikah telah terpenuhi, baik sebagian ataupun seluruhnya. Menurut Stone dan Shackelford (dalam Sari, dkk, 2016 ) kepuasan pernikahan merupakan keadaan yang menggambarkan manfaat dan kerugian pernikahan yang dirasakan seseorang.

Semakin banyak kerugian yang dibebankan pada pasangan, semakin rendah kepuasan pada pernikahan dan pasanganya, dan sebaliknya. Rendahnya kepuasan pernikahan yang dialami oleh pasangan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Yurni (dalam Chandrasari, 2009) tidak semua pernikahan yang mendapatkan kepuasan suatu pernikahan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan antara lain: Kurangnya kepuasan seksual, di dalam pernikahan terdapat kebutuhan seksual yang harus terpenuhi oleh pasangan untuk mencapai suatu kebahagiaan. Tidak memiliki keturunan, didalam pernikahan yang diinginkan oleh pasangan memiliki keturunan untuk mencapai tujuan pernikahan. Kurangnya dukungan sosial, di dalam pernikahan kita harus memiliki dukungan orang-orang sekitar kita, agar kebahagiaan yang kita inginkan akan terpenuhi. Kurangnya tingkat religiusitas, di dalam pernikahan adanya nilai-nilai religiusitas sangatlah penting, karena bisa mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan suatu hubungan pernikahan.

Menurut (Fitriani, 2016) religiusitas adalah suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas juga meliputi tentang pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial agama. Menurut Aviyah dan Farid (dalam Pratiwi, 2017) religiusitas adalah internalisasi nilai agama dalam diri seseorang yang berkaitan

dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama. Kepercayaan inilah yang aktualisasikan dalam perbuatan sehari-hari. Semua itu berfungsi untuk mengingatkan seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

berdasarkan hasil fenomena yang didapatkan pada tanggal 9 Desember 2021, beberapa istri yang berada di Jorong Batu Agung merasakan ketidakpuasan terhadap pernikahannya, terlihat dari tindakan yang mereka lakukan seperti mereka bercerita tentang kejadian atau situasi keadaan rumah tangga mereka yang tidak bahagia, bahkan ada beberapa istri yang bercerita atas keadaan rumah tangga orang lain yang terlihat bahagia dan harmonis, dan mereka sering membanding-bandingkan keadaan mereka dengan keluarga yang bahagia tersebut. Faktor penyebab beberapa istri di Jorong Batu Agung menyatakan tidak bahagia dengan pernikahannya dari segi kebutuhan seksual, yang suaminya jarang pulang ketika bekerja di luar kota, dan ada juga yang menyatakan bahwasannya sudah 18 tahun menikah belum juga memiliki seorang anak dan ada juga menyatakan beberapa pasangan mereka kurang dan jarang melakukan aktifitas beribadah yang seharusnya dilakukan oleh kepala rumah tangga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang keagamaan yang sangat minim membuat para pasangan mereka enggan untuk melakukan kegiatan ibadah, sehingga munculnya konflik antara mereka sehingga kepuasan pernikahan semakin memburuk.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pernah diteliti pada tahun 2007 oleh Andika Susilo A.P mahasiswa fakultas psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul “Hubungan antara Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan Pada pasangan muslim” dan ada juga pada tahun 2019 oleh Muhammad Latif Fauzi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul “ Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Ditinggal Merantau”. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, populasi, sampel penelitian serta tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Di Jorong Batu Agung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri di Jorong Batu Agung Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Di Jorong Batu Agung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan perkembangan ilmu psikologi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran bagi istri yang berada Jorong Batu Agung agar tetap meningkat

nilai-nilai keagamaan dan selalu bersyukur sebagai faktor penting untuk mencapai kesejahteraan dalam pernikahan.

b. bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang kajian yang dibahas sebagai perbandingan ataupun dijadikan sebagai referensi untuk keperluan peneliti selanjutnya.